

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagian terpenting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan yang merupakan bagian pokok yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Tujuan pendidikan untuk membantu siswa mengenali dan memahami potensi yang ada dalam dirinya. Dengan pendidikan yang baik diharapkan siswa mampu menyesuaikan dirinya, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mandiri. Pendidikan merupakan proses secara sadar dalam membentuk anak didik dalam mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak dalam memberikan motivasi atau dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktifitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. Omar mohammad Ath-Thaumy Asy-Syaibany, mengartikan pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan di usahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial, serta pada tataran relasi dengan alam sekitar atau pengajar sebagai aktivitas asasi, dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan

etika. disamping itu, pendidikan juga menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka dapat berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Salah satu jalur pendidikan adalah pendidikan sekolah yang bersifat sangat kompleks, yaitu meliputi aspek pedagogis, didaktis, psikologis dan administratif. Aspek pedagogis merujuk kepada kenyataan bahwa pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan yang didalamnya guru harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya. Sedangkan aspek didaktis mengarahkan kepada bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan pendidikan dalam kerangka pengorganisasian metode pengajaran, media pembelajaran, penyampaian materi pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Pendidikan bagi siswa sudah terlihat jelas, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya motivasi yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya bersemangat dalam belajar, dan pengaruh lingkungan teman sebaya. Motivasi peserta didik dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks. Usaha peningkatan motivasi belajar peserta didik, seorang pembimbing diharapkan mampu melihat permasalahan yang dialami oleh siswa hal ini disebabkan adanya latar belakang yang bermacam-macam sehingga akan berlangsung pada masalah yang berbeda-beda.

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 19-29.

² Moh. Muchlis Solihin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, Februari 2017), 1.

Motivasi untuk belajar siswa merupakan kecenderungan siswa untuk menemukan kegiatan akademik yang berarti dan berharga, serta untuk mencoba memperoleh manfaat akademik tambahan.³ Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor diluar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat bergantung pada kondisi luar dirinya.

Seseorang agar dapat bisa melakukan suatu usaha karena timbul adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan sebuah hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan memiliki usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi akan dapat melahirkan sebuah prestasi yang baik. Prestasi siswa akan lebih baik apabila siswa tersebut memiliki atau mempunyai sebuah dorongan dari motivasi orang tuanya untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu di berikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru konselor, ustadz/ustadzah, orang terdekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan sebagainya maka individu harus mempunyai motivasi agar dapat mencapai keinginan .⁴

Semakin tinggi motivasi belajar diharapkan semakin tinggi pula kegiatan belajar dan berdampak hasil belajar yang tinggi. Pemahaman tentang kondisi

³ Ibid.139.

⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 320.

motivasi belajar siswa mempunyai arti penting bagi layanan pendidikan dan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling belajar. Semakin jelas dan mendalam pemahaman terhadap motivasi belajar siswa, diharapkan dapat membantu kelancaran dan ketetapan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan yang berkaitan dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaharuan pendidikan nasional. Bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.⁵Melalui program bimbingan dan konseling berarti pula perkembangan jiwa anak harus diarahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi, dan lebih baik. Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari program Pendidikan disekolah, bimbingan konseling juga mempunyai peran sebagai pelengkap bagi Pendidikan. Bimbingan dan konseling juga berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran disekolah dan bisa membantu proses pendidikan berjalan dengan mudah.

Bimbingan dan konseling adalah seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.⁶Bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa dalam

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Amzah, febuari 2015), 1.

⁶ Aip Badrujaman, *Bimbingan konseling* (Jakarta barat: Indeks, 2011), 28.

mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar serta perencanaan karir. Bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan diri siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri.⁷ Bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa bisa menerima diri, memahami diri, mengarahkan diri. Bimbingan bersifat preventif atau pencegahan sedangkan konseling bersifat kuratif atau perbaikan. Keberadaan guru bimbingan dan konseling di suatu sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab wewenang dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

Pendidikan dan bimbingan mempunyai peran yang cukup penting dalam memberikan dukungan dan pengarahan pada proses perkembangan peserta didik sepanjang sekolahnya. Bimbingan merupakan profesi mandiri disamping pendidikan bimbingan sebagai upaya realisasi program tersebut dengan sikap tanggap terhadap permasalahan kebutuhan setiap siswa secara individual dengan menggunakan metode pendekatan yang lincah dan tepat, dengan sikap pribadi yang penuh penghargaan dan komunikatif terhadap peserta didik. Bimbingan

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 25.

belajar adalah bimbingan yang dilakukan mengenai proses belajar mengajar di sekolah, alam sekitar dimasyarakat dalam pengembangan pengalaman diri.⁸

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan-kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadidisebabkan mereka tidak mendapatkan layananbimbingan yang memadai.⁹Layanan bimbingan belajar adalah bimbingan yang dilakukan mengenai proses belajar mengajar di sekolah, yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.Layanan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuannyayang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.¹⁰Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengembangkan keterampilan belajar siswa. Dan peserta didik dapat mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan

⁸ Farid Hasyim, *Bimbingan & konseling religius* (jogjakarta: AR-RUZZ, 2017), 83.

⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Mei 2013), 279.

¹⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 289.

belajar. Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah dirinya yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar. yang didukung oleh layanan pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di MA Miftahul Qulub ternyata motivasi belajar masih kurang. Hal ini dikarenakan masih adanya siswa yang masih malas belajar, dikarenakan kurangnya kesadaran akan belajar yang lebih giat, misalnya di suruh mengerjakan tugas masih merasa bermalas-malasan dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan, kurang semangat mengikuti pelajaran (KBM), sering izin untuk keluar dari dalam kelas pada saat jam mata pelajaran berlangsung.¹¹

Berkaitan dengan masalah tersebut diperlukan agar dapat untuk mengetahui motivasi dari belajar siswa tersebut. Sehingga penelitian ini difokuskan pada meningkatkan motivasi belajar siswa maka peneliti menggunakan salah satu sebuah layanan bimbingan yaitu layanan bimbingan belajar. Serta untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling memberikan peran penting dalam hal tersebut. Agar siswa tersebut dapat terus meningkatkan belajar mereka.

Untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul **“Upaya Guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”**.

¹¹ Hasil Observasi Di MA Miftahul Qulub Pada Tanggal 28 November 2019.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, selanjutnya untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini maka peneliti disini dapat memfokuskan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya ada tujuan yang ingin di capai yang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian sebab tanpa adanya tujuan tidak mungkin suatu peneliti tersebut akan tercapai terhadap apa yang yang akan ditelitinya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan penelitian ini dapat membuahkan hasil yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MA Miftahul Qulub.

Dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan motivasi belajar.

2. Bagi Guru BK MA Miftahul Qulub.

Sebagaimana dalam menyusun program pembelajaran guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar di MA Miftahul Qulub.

3. Bagi Guru

Dapat menjadi sumber informasi dalam rangka memahami perilaku siswa berkaitan dengan motivasi belajar yang dimiliki serta dapat membantu dalam meningkatkannya.

4. Bagi Siswa MA Miftahul Qulub.

Sebagai masukan untuk lebih mampu dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

5. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi di kalangan kampus khususnya mahasiswa baik sebagai perkuliahan dan panduan kajian terdahulu dalam mengerjakan skripsi.

6. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman khususnya bagi peneliti yang nantinya akan memperluas wawasan menyangkut proses pelaksanaan sehingga lebih mengenal dan memahami.

E. Definisi Istilah

Untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Upaya guru bimbingan dan konseling

Upaya guru bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah dan memecahkan suatu persoalan.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

3. Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam kebiasaan belajar yang baik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan peneliti terdahulu untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah Upaya Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar. Peneliti menemukan hasil penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Skripsi yang disusun oleh Sutriyah Agustini, mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Madura dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan Tahun Ajaran 2018.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan Layanan Bimbingan Belajar hanya saja yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan bimbingan belajar untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan belajar sebagai motivasi belajar siswa. Juga terdapat persamaan dalam metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

- b. Skripsi yang disusun oleh Resty Riyanti fakultas Tarbiyan dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung dengan judul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII Mts Masyariqul Anwar

Persamaan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, pada penelitian terdahulu meneliti peran tentang guru BK sedangkan pada penelitian sekarang meneliti tentang upaya dari guru BK.